



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 4 Tahun 2025 Page 8062-8076

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Efektivitas Video Edukasi terhadap Pengetahuan Remaja Putri tentang Sadari di SMP Negeri 6 Pekanbaru

Indah rahma yena^{1✉}, Susani Hayati²

Institut Payung Negeri Pekanbaru

Email: carsyndahh@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Kanker payudara adalah jenis kanker yang paling banyak terjadi di Indonesia, dengan jumlah kasus mencapai 65.858. Untuk mendeteksi kanker sejak dini, bisa dilakukan dengan cara memeriksa payudara sendiri, yang disebut SADARI. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif video edukasi dalam meningkatkan pengetahuan siswi perempuan tentang SADARI di SMP Negeri 6 Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain pra eksperimental, yaitu One Group PreTest dan PostTest Design. Sampel penelitian adalah seluruh siswi kelas VIII yang berjumlah 200 orang, yang diambil dengan teknik total sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan uji Wilcoxon. Hasil menunjukkan bahwa sebelum diberikan video edukasi, pengetahuan siswi tentang SADARI masih kurang (53%), namun setelah diberikan video edukasi, rata-rata pengetahuan menjadi baik (75%). Hasil uji Wilcoxon dengan tingkat kesalahan 5% ($\alpha=0,05$) menunjukkan nilai Z sebesar -14,107 dan nilai asymp. Sig (2-tailed) 0,000 yang lebih kecil dari tingkat α , sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak. Kesimpulan dari penelitian ini adalah video edukasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswi perempuan tentang SADARI di SMP Negeri 6 Pekanbaru. Anjuran untuk SMP Negeri 6 Pekanbaru adalah menggunakan media video sebagai bahan pembelajaran terkait kesehatan payudara agar pengetahuan siswa meningkat.

Kata Kunci: *Pengetahuan, Pemeriksaan SADARI, Video Edukasi*

Abstract

Breast cancer is the most prevalent type of cancer in Indonesia, with reported cases reaching 65,858. Early detection can be performed through breast self-examination (BSE), known locally as SADARI. This study aimed to evaluate the effectiveness of educational videos in improving female students' knowledge of BSE at SMP Negeri 6 Pekanbaru. A quantitative approach was employed using a pre-experimental design with a One-Group Pretest–Posttest format. The study sample consisted of all 200 eighth-grade students selected through a total sampling technique. Data were collected using questionnaires and analyzed with the Wilcoxon test. The findings revealed that prior to the intervention, 53% of students had poor knowledge of BSE; however, after viewing the educational video, the average knowledge level improved significantly, with 75% demonstrating good knowledge. The Wilcoxon test, at a 5% significance level ($\alpha = 0.05$), yielded a Z-value of -14.107 and an asymptotic significance (2-tailed) of 0.000, which is less than α , leading to the rejection of the null hypothesis (H_0). In conclusion, educational videos are effective in enhancing female students' knowledge of BSE at SMP Negeri 6 Pekanbaru. It is recommended that SMP Negeri 6 Pekanbaru utilize video media as instructional material related to breast health to further improve students' awareness and knowledge.

Keywords: Knowledge, Breast Self-Examination (BSE), Educational Videos

PENDAHULUAN

Kanker payudara adalah jenis penyakit non kulit yang berasal dari sel-sel kelenjar, saluran kelenjar, dan jaringan pemeliharaan di payudara. Di Indonesia, kanker payudara menjadi penyebab utama kematian akibat kanker pada perempuan (Kemenkes RI, 2022). Hal ini terjadi karena banyak penderita yang datang ke pelayanan kesehatan saat kondisi kanker payudara sudah mencapai stadium lanjut. Keterlambatan dalam penanganan ini dipicu oleh kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai kanker payudara serta ketidakpahaman tentang cara melakukan pemeriksaan payudara sendiri untuk deteksi dini (Kemenkes RI, 2022). Pemeriksaan Payudara Sendiri atau yang biasa disebut SADARI merupakan pemeriksaan payudara sendiri untuk mengetahui kemungkinan adanya kanker payudara/benjolan yang memungkinkan adanya kanker payudara (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Misalnya ada benjolan, abses, pendarahan atau cairan pada puting, puting tertarik ke dalam, dan kulit payudara menyerupai kulit jeruk (Herawati, 2021). Tindakan ini mudah dilakukan oleh semua wanita, tidak membutuhkan biaya, dan bahkan wanita yang sibuk juga bisa melakukannya dalam waktu singkat. Pentingnya untuk pemeriksaan payudara sendiri karena tingginya angka kanker payudara. Penyakit kanker saat ini adalah satu dari penyebab utama kematian diseluruh dunia (Kemenkes RI, 2022).

Asia merupakan bagian dari kejadian kanker terbesar di dunia, ini dibuktikan dengan hasil data menurut *Globacan* tahun 2022, terdapat 2.296.840 kasus kanker payudara pada wanita. Beberapa negara yang terbanyak penyakit kanker yaitu di Prancis sejumlah 65.659 orang, di Cina dengan penderita sebanyak 357.161 orang, India 192.020 orang, di negara Jepang dengan penderita sebanyak 91.916 orang (Global Cancer Observatory, 2018).

Berdasarkan data jumlah kanker payudara di Indonesia sebanyak 65.858 kasus. Angka ini merupakan total 396.914 kasus kanker baru di Indonesia. Tingginya kejadian kanker payudara dan tingginya kecurigaan terhadap kanker payudara disebabkan ketidak sadaran wanita untuk segera berobat bila terdapat kelainan pada payudara. Data dari PPID Provinsi Riau menunjukkan bahwa kanker payudara merupakan jenis kanker tertinggi pada perempuan di Provinsi Riau, dengan 65.858 kasus (PPID Provinsi Riau, 2024). Data Profil Kesehatan Provinsi Riau melaporkan peningkatan kasus kanker payudara dan leher rahim sebanyak 315 orang (1,8%) dari pemeriksaan deteksi dini pada wanita usia 30-50 tahun pada tahun 2020. Data tentang kasus kanker payudara di Pekanbaru menunjukkan bahwa kanker payudara merupakan jenis kanker yang sering terjadi dan menjadi penyebab kematian utama akibat kanker di Indonesia. Pada tahun 2022. RSUD Arifin Achmad di Pekanbaru mencatat 325 kasus kanker payudara dari total 580 kasus. Data lain menunjukkan bahwa kanker payudara menjadi penyakit nomor satu yang diatasi di RSUD Arifin Achmad, dengan 494 pasien dan 1.646 kunjungan dari Januari hingga November 2023 (RSUD Arifin Achmad Pekanbaru, 2023). Pemeriksaan payudara sendiri dapat dimulai dari sekarang untuk dijadikan kebiasaan yang rutin agar kanker payudara dari stadium dini dapat di deteksi (Asti & Asriati, 2024). Beberapa penelitian menyatakan masih rendahnya kegiatan pemeriksaan SADARI dilakukan oleh remaja putri diantaranya menyatakan remaja putri yang baru melakukan SADARI yaitu sekitar 15-30%. Tingkat pengetahuan remaja tentang cara melakukan pemeriksaan SADARI masih rendah, sehingga banyak yang terdiagnosis pada stadium lanjut. Minimnya informasi dan pemahaman mengenai kanker payudara serta upaya deteksi dini menyebabkan remaja memiliki sikap yang kurang positif terhadap hal tersebut. Sebagian besar responden dalam penelitian ini menunjukkan pengetahuan yang terbatas mengenai prosedur SADARI yang benar (Dwitania, 2021). Media video dapat meningkatkan pengetahuan karena kemajuan informasi dan teknologi saat ini (Maulani, 2022). Video merupakan jenis media yang dapat menggambarkan objek dan peristiwa seperti keadaan sebenarnya sehingga informasi yang disampaikan dapat dipahami secara menyeluruh (Nur Azmi Alwi & Putri Lestari Agustia, 2024).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan serta hasil survei pendahuluan melalui wawancara dengan pihak kesiswaan di SMP Negeri 6 Pekanbaru, Jl. Rumbai Km 2.5, diketahui bahwa para siswi belum pernah melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Berdasarkan temuan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul "Efektivitas Video Edukasi terhadap Pengetahuan Remaja Putri tentang SADARI di SMP Negeri 6 Pekanbaru."

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan *desain pra eksperimental*, yaitu *One Group PreTest* dan *PostTest Design*. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (Sugiyono, 2020).

Populasi merupakan keseluruhan element yang akan dijadikan generalisasi penelitian, yang merupakan keseluruhan objek yang akan diukur objek (Sugiyono, 2020). Populasi dalam penelitian ini adalah sejumlah 200 Siswi kelas 8 di SMP NEGERI 6 Pekanbaru

Sampel adalah bagian dari populasi yang diteliti dan dianggap dapat mewakili keseluruhan dari populasi (Sugiyono, 2020). Teknik *sampling* merupakan metode yang digunakan dalam pengambilan sampel dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan *total sampling*, yaitu dengan mengambil seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah siswi kelas VIII di SMP Negeri 6 Pekanbaru adalah 200 orang, sehingga peneliti menggunakan metode *total sampling* untuk mendapatkan 200 responden.

Instrument penelitian adalah alat ukur yang digunakan untuk melakukan pengumpulan data dalam penelitian (Sugiyono, 2020). Instrument penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah kuesioner. Kuesioner tersebut disusun berdasarkan indikator-indikator yang berasal dari variabel penelitian, kemudian dijabarkan ke dalam butir-butir pertanyaan dalam bentuk angket yang dibagikan kepada kuesioner. Kuesioner berfungsi sebagai alat ukur baku dalam penelitian kuantitatif.

Analisis *univariat* bertujuan untuk menggambarkan distribusi frekuensi dari setiap variabel yang diteliti, yang mencakup variabel independen berupa video edukasi dan dependen berupa pengetahuan tentang SADARI. Analisis ini memberikan gambaran awal mengenai subjek penelitian sebelum dilanjutkan ke tahap analisis *bivariat*.

Analisis *bivariat* merupakan metode statistik yang digunakan untuk mengetahui perbedaan untuk menilai sejauh mana pengaruh efektivitas video edukasi terhadap

pengetahuan remaja putri mengenai SADARI di SMP Negeri 6 Pekanbaru. Dilakukan pengambilan data sebelum dan sesudah vidio edukasi yang dilakukan perhitungan hasil stastistik menggunakan *uji wilcoxon* untuk mengetahui ada tidaknya efektivitas yang diteliti. Nilai $p\ value \leq 0,05$ maka terdapat efektivitas vidio edukasi, nilai $p\ value \geq$ maka tidak terdapat efektivitas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan pada 200 siswi di SMP Negeri 6 Pekanbaru. Seluruh responden mengikuti intervensi berupa pemberian media video edukasi SADARI. Karakteristik responden dianalisis berdasarkan dari pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan vidio edukasi.

a. Pengetahuan Remaja Putri Tentang *SADARI* Sebelum diberikan Video Edukasi

Hasil dari analisis pengetahuan remaja sebelum, diberikan vidio edukasi pada tabel 1

Tabel 1 Rata-Rata Nilai *Pretest* Siswi Kelas VIII Terhadap SADARI

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sebelum	200	1	13	7.50	2.470
Valid N (listwise)	200				

Sumber :data analisis primer tahun 2025

Berdasarkan tabel 1 diketahui dari 200, diketahui bahwa rata-rata nilai pengetahuan sebelum diberikan viido edukasi tentang SADARI yaitu 7,50 dengan *std.Deviation* 2.470.

Tabel 1.1 Kategori Nilai pretest

Kategori	Frekuensi (N)	Presentase
< 7.50 (kurang)	106	53%
≥ 7.50 (baik)	94	47%
Total	200	100%

Sumber :data analisis primer tahun 2025

Berdasarkan tabel 1.1 diketahui bahwa mayoritas pengetahuan responden tentang SADARI adalah kurang (53%) .

b. Pengetahuan Remaja Putri Tentang *SADARI*/ Sesudah diberikan Video Edukasi

Tabel 2 Rata-Rata Nilai *Posttest* Siswi Kelas VIII Terhadap *SADARI*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sesudah	200	14	19	17.93	1.008
Valid N (listwise)	200				

Berdasarkan tabel 2 diketahui dari 200 responden didapatkan bahwa rata-rata nilai pengetahuan sebelum dilakukan pemberian video edukasi *SADARI* yaitu 17.93 dengan *std.Deviation* 1.008.

Tabel 2.1 Kategori Nilai *posttest*

Kategori	Frekuensi	Presentase
< 17.93 (kurang)	50	25%
≥ 17.93 (baik)	150	75%
Total	200	100%

Sumber :data analisis primer tahun 2025

Berdasarkan tabel 2.1 diketahui bahwa mayoritas pengetahuan responden tentang *SADARI* adalah baik (75%) .

Tabel 3 Uji Normalitas Pengetahuan

Variabel	N	P-Value	Distribusi Data
Pengetahuan	200	0,000	Tidak Normal

Sumber :data analisis primer tahun 2025

Berdasarkan analisis data menggunakan uji normalitas *kolmogorov- smirnov* didapatkan nilai sig *pretest* 0.000 dan nilai sig *posttest* 0.000 maka nilai sig *pretest* dan *posttest* <0.05 artinya data tidak berdistribusi normal, sehingga analisis *bivariat* menggunakan uji *wilcoxon*

Table 4 Uji *Wilcoxom* Pengetahuan sesudah dan sebelum diberikan vidio edukasi

	pengetahuan postes - pengetahuan pre-tes
Z	-14.107b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Sumber :data analisis primer tahun 2025

Hasil uji Wilcoxon dengan tingkat kesalahan 5% ($\alpha=0,05$) menunjukkan nilai Z sebesar -14,107 dan nilai asymp. Sig (2-tailed) 0,000 yang lebih kecil dari tingkat α , sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak. Kesimpulan dari penelitian ini adalah video edukasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswi perempuan tentang SADARI di SMP Negeri 6 Pekanbaru.

Pembahasan

A. Analisis Univariat

1) Pengetahuan Remaja Putri Tentang *SADARI* Sebelum diberikan Video Edukasi

Hasil penelitian di SMP N 6 Pekanbaru bahwa pengetahuan diketahui dari 200 responden didapatkan bahwa rata-rata nilai pengetahuan sebelum dilakukan pemberian video edukasi SADARI yaitu 7,50 dengan *std.Deviation* 2.470. Diketahui mayoritas pengetahuan responden tentang SADARI adalah kurang (53%). Ada beberapa yang mempengaruhi pengetahuan adalah ingatan, kesaksian, minat, rasa ingin tahu, pikiran dan penalaran, logika, bahasa dan kebutuhan manusia memaparkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah tingkat pendidikan, informasi, budaya, dan pengalaman (Notoatmodjo, 2019). Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebelum diberikan video edukasi sebagian besar berada pada kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden belum memahami pentingnya SADARI sebagai upaya deteksi dini kanker payudara. Rendahnya tingkat pengetahuan ini kemungkinan disebabkan oleh kurangnya informasi yang diterima mengenai kesehatan reproduksi, khususnya terkait SADARI. Selain itu, usia remaja yang berada dalam tahap awal pubertas cenderung belum memiliki kesadaran penuh tentang pentingnya menjaga kesehatan payudara dan melakukan deteksi dini.

Sejalan dengan penelitian (Dwitania, 2021) tentang Praktik Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Remaja Putri Berdasarkan Pengetahuan, yang menyebutkan ketahui bahwa dari 35 responden yang melakukan praktik SADARI dengan cukup dan berpengetahuan kurang sebanyak 1 orang (33,3%). Ada berbagai faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, seperti usia, pendidikan, pengalaman, informasi, sosial budaya, ekonomi, dan lingkungan. Seperti diketahui, usia dapat mempengaruhi kemampuan memahami pengetahuan yang diperoleh. Demikian pula, rendahnya tingkat pendidikan tidak berarti kurangnya pengetahuan. Sebab, pengetahuan tidak serta merta dicapai melalui pendidikan non-formal. Selain itu, pengalaman dapat digunakan sebagai bukti pengetahuan yang diketahui. Pengetahuan lebih mudah diperluas karena

diinformasikan oleh hubungan antar manusia di lingkungan (Widayanti, 2023). Ini disebabkan karena masih kurangnya edukasi mengenai pemeriksaan SADARI di kalangan remaja, dan sumber informasi juga mempunyai pengaruh yang besar terhadap pengetahuan remaja.

Remaja perempuan di SMP N 6 Pekanbaru bahkan memiliki pengetahuan yang kurang sebelum diberikan pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri, karena kurangnya sumber informasi mengenai pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), seperti video, media lainnya, jadi mereka memiliki pengetahuan yang kurang. Kurangnya informasi mempengaruhi pengetahuan, dan sebaliknya jika seseorang memiliki sumber maka sumber tersebut akan menambah pengetahuan remaja, informasi tentang media massa yang dapat ditingkatkan. Paparan mempengaruhi fungsi kognitif dan emosional remaja.

Penelitian ini sejalan dengan teori (Dewi, 2019), dimana media massa merupakan tempat menginformasikan suatu peristiwa dan meningkatkan keterampilan dan kemampuan seseorang kurangnya informasi mempengaruhi pengetahuan, dan sebaliknya jika seseorang memiliki sumber maka sumber tersebut akan menambah pengetahuan remaja, informasi tentang media massa yang dapat ditingkatkan.

Penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh (Sahdi, 2023) mengenai *Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Sadari Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Pada Remaja Putri*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebelum diberikan video edukasi terdapat 40 siswi (51,9)% yang memiliki pengetahuan kurang terkait pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

Penelitian ini juga sejalan dengan (Puspitasari, 2023) Efektifitas Pendidikan Kesehatan Tentang Sadari Melalui Video Dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Di Smp Nusantara 1 Tangerang menggunakan media video nilai mean pengetahuan siswi sebelum diberikan pendidikan kesehatan (7,73)

Peneliti berasumsi rata-rata pengetahuan responden yang tidak mengetahui informasi secara jelas tentang SADARI masih kurang karena sebagian besar responden belum pernah mendapatkan informasi yang memadai, baik dari sekolah, lingkungan, maupun media massa. Hal ini menunjukkan bahwa banyak responden yang belum mendapatkan penyuluhan ataupun mendapatkan informasi mengenai pemeriksaan payudara sendiri yang dilakukan secara dini pada remaja untuk mendeteksi kelainan pada payudara. Oleh itu Penyampaian informasi melalui video edukasi membantu menyampaikan materi dengan cara yang menarik dan mudah dipahami, sehingga dapat meningkatkan pemahaman remaja secara efektif.

2) Pengetahuan Remaja Putri Tentang *SADARI* Sesudah diberikan Video Edukasi

Berdasarkan tabel 2 diketahui dari 200 responden didapatkan bahwa rata-rata nilai pengetahuan sebelum dilakukan pemberian video edukasi *SADARI* yaitu 17.93 dengan *std.Deviation* 1.008. Berdasarkan tabel 2.1 diketahui bahwa mayoritas pengetahuan responden tentang *SADARI* adalah baik (75%). Ini menunjukkan bahwa video edukasi efektif terhadap pengetahuan siswa mengenai *SADARI*.

Video pembelajaran menciptakan respon siswa yang beragam karena sebagai seorang pendidik harus mengetahui bagaimana respon siswa terhadap kegiatan belajar mengajar dan respon juga bisa berfungsi sebagai penentu kelemahan dan kelebihan dari suatu media terutama media video pembelajaran tersebut, karna bisa berfungsi sebagai evaluasi dari kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, sehingga pendidik bisa membenahi kekuarangan atau apa yang dibutuhkan dari pembelajaran Pembelajaran (Maulani, 2022)

Media video terbukti sangat sesuai untuk remaja kerana mampu meyampaikan pesan secara menarik dan tidak membosankan (Nur Azmi, 2024). Video merupakan salah satu media yang efektif dalam mendorong seseorang untuk meningkatkan keingintahuan, memperdalam pemahaman, hingga akhirnya memperoleh pengertian yang lebih menyeluruh. Ketika seseorang melihat hal baru yang menarik dan menyimaknya dengan penuh perhatian, hal tersebut dapat memotivasi individu tersebut untuk menerapkan informasi atau pengetahuan yang telah diperolehnya(Nurhayati, 2021).

Media video memiliki dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri di SMP Negeri 6 Pekanbaru dan dapat dimanfaatkan sebagai sarana promosi kesehatan. Berdasarkan teori kerucut pengalaman Edgar Dale, penyuluhan kesehatan yang menggunakan media video dinilai lebih efektif karena hasil belajar seseorang diperoleh mulai dari pengalaman langsung yang bersifat konkret (ratih prohatina, 2023), Pemberian video edukasi membantu memperjelas tahapan dalam pemeriksaan *SADARI*, sehingga siswi SMP Negeri 6 Pekanbaru dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai cara melakukan pemeriksaan payudara sendiri.

Hasil yang di dapatkan dari penelitian di SMP N 6 Pekanbaru sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sahdi, 2023) menyatakan sesudah diberiikan edukasi video mengalami didapatkan hasil pengetahuan pemeriksaan payudara sendiri (*SADARI*) setelah intervensi terdapat peningkatan pengetahuan, sebanyak 73 siswi dengan tingkat pengetahuan baik (94,8 %).

Penelitian ini juga sejalan dengan studi yang dilakukan oleh (Afriyanti & Mariah, 2022) berjudul *Efektivitas Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video Terhadap Tingkat*

Pengetahuan Remaja Putri Kelas Iii Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Di Smpn 1 Sukalarang Kabupaten Sukabumi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata tingkat pengetahuan remaja putri tentang SADARI setelah diberikan vidio edukasi adalah (88,02%) yang berarti ada nya efektifitas melalui vidio edukasi dalam pengetahuan remaja putri.

Penelitian ini berkontribusi dalam meningkatkan pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi, khususnya kesehatan payudara,pada remaja putri di SMP Negeri 6 Pekanbaru. Pemahaman tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sangat penting untuk diketahui oleh remaja putri. Melalui vido edukasi yang memuat langkah-langkat SADARI,pengetahuan siswi SMP Negeri 6 Pekanbaru dapat ditingkatkan,sehingga memperoleh informasi yang jelas mengenai cara melakukan pemeriksaan SADARI.

Asumsi peneliti setelah diberikan vidio edukasi SADARI mengalami efektifitas pengetahuan responden mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Berdasarkan data yang didapatkan peneliti setelah diberikan vidio edukasi SADARI yaitu pengetahuan baik diketahui bahwa mayoritas pengetahuan sebanyak 150 responden tentang SADARI adalah baik (75%). Hal ini menunjukkan bahwa responden menyimak dan menganalisa informasi yang disampaikan melalui video edukasi.

B. Analisis Bivariat

a) Efektivitas Vidio Edukasi Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang SADARI Di SMP N 6 Pekanbaru

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya efektivitas penggunaan vidio edukasi terhadap peningkatan pengetahuan remaj putri tentang SADARI di SMP Negeri 6 Pekanbaru. Pemberian vidio edukasi terbukti mampu meningkatkan pemahaman remaja putri,sehingga menumbuhkan kesadaran,kemauan,dan kemampuan mereka untuk menjalani hidup sehat. Dengan pengetahuan yang diperoleh melalui media vidio,remaja putri mengalami peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam melakukan pemeriksaan SADARI secara mandiri.

Hasil ini menunjukkan bahwa pemgunaan vidio edukasi sebagai media pembelajaran mampu meningkatkan pengetahuan remaja putri tantang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Media vidio terbukti sangat sesuai untuk remaja kerana mampu meyampaikan pesan secara menarik dan tidak membosankan (Nur Azmi Alwi, 2024). Penggunaan media video dalam pemberian pengetahuan kesehatan dirasa sangat tepat untuk menyampaikan pesan kesehatan kepada msasyarakat, terutama pada kalangan anak- anak usia sekolah. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa penggunaan vidio,khususnya dalam bentuk

animasi, lebih efektif dibandingkan media tradisional yang cenderung dipenuhi teks dan menimbulkan kejenuhan. Selain memiliki tampilan yang menarik, video edukasi mampu menyajikan informasi yang lebih mudah diingkar serta meningkatkan kepuasan dan rasa senang pada responden.

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji wilcoxon menunjukkan adanya efektivitas signifikan video edukasi terhadap pengetahuan remaja putri tentang Sadari. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian video edukasi efektif terhadap pengetahuan remaja putri mengenai SADARI. Secara statistik ada perbedaan pre-tes dan post-test pengetahuan pada remaja yaitu 0,000 ($p < \text{value}$). Hasil uji Wilcoxon dengan tingkat kesalahan 5% ($\alpha = 0,05$) menunjukkan nilai Z sebesar -14,107 dan nilai asymp. Sig (2-tailed) 0,000 yang lebih kecil dari tingkat α , sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak. Kesimpulan dari penelitian ini adalah video edukasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswi perempuan tentang SADARI di SMP Negeri 6 Pekanbaru. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan tentang SADARI, Oleh karena itu dalam efektivitas video edukasi menjadi sangat penting untuk meningkatkan pemahaman, membentuk pengetahuan, dan mendorong pengambilan keputusan yang bijaksana dalam menghadapi isu-isu terkait kesehatan.

Asumsi peneliti yaitu terdapat efektivitas pengetahuan responden secara signifikan setelah diberikan video edukasi tentang SADARI. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan tentang SADARI lebih efektif menggunakan media video. Penelitian menunjukkan bahwa remaja putri merasa lebih mudah memahami konten video setelah mereka menerima edukasi SADARI. Media video mampu menarik perhatian karena visualnya yang menarik, serta pesan yang disampaikan mudah dipahami, berkesan, dan mampu merangsang imajinasi remaja putri. Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan video edukasi dalam pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa SMP Negeri 6 Pekanbaru.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian tentang Efektivitas Video Edukasi terhadap Pengetahuan Remaja Putri tentang SADARI di SMP Negeri 6 Pekanbaru. Maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengetahuan remaja putri di SMP Negeri 6 Kota Pekanbaru sebelum diberikan video edukasi SADARI menunjukkan bahwa rata-rata nilai pengetahuan adalah 7,50 dengan pengetahuan mayoritas pengetahuan responden tentang SADARI kurang

- (53%) .
2. Setelah diberikan video edukasi tentang SADARI, rata-rata nilai pengetahuan meningkat menjadi yaitu 17.93 dengan *std.Deviation* 1.008 dengan mayoritas (75%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai SADARI.
 3. Video edukasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan SADARI pada remaja putri.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyanti, K., & Mariah, R. S. (2022). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Kelas Iii Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Di Smpn 1 Sukalarang Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Kebidanan*, 1(2), 1–11.
- Anggraini, K. R., Lubis, R., & Azzahroh, P. (2022). Pengaruh Video Edukasi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Awal Tentang Kesehatan Reproduksi. *Menara Medika*, 5(1), 109–120. <https://doi.org/10.31869/mm.v5i1.3511>
- Asti, H. T. J., & Asriati, A. (2024). SADARI (Periksa Payudara Sendiri) : Pengetahuan dan Perilaku Remaja kota dan Desa di Provinsi Papua. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 5(1), 508–515. <https://doi.org/10.55681/jige.v5i1.2461>
- bawono. (2023). *Perkembangan anak & remaja* (Issue September).
- Dewi, Puspita, N. W. E., Indiana, Kurnia, N. P. R., Nurtini, & Made, N. (2019). Hubungan Akses Media Massa Dengan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Pada Remaja. *Riset Kesehatan Nasional*, 3(2), 5. <http://ojs.itekes-bali.ac.id/index.php/jrkn/article/view/157>
- Dwitania, E. F., Azizah, N., & Rosyidah, R. (2021). The Practice of Breast Self-Examination (SADARI) in Adolescent Based on Knowledge. *Jurnal Kebidanan Midwiferia*, 7(2), 39–46. <https://doi.org/10.21070/midwiferia.v7i2.1330>
- Elkagustia, Y., & Friscila, I. (2024). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Pemeriksaan Sadari pada Wanita Usia Subur di RT 1 Desa Sungai Tabuk Kota*. 2(4).
- Farlina, S., Muliani, M., Suryani, L., Sarliana, S., Nufatimah, N., & Sumiaty, S. (2023). Knowledge and Attitudes of Young Women about Early Detection of Breast Cancer through Breast Self-Examination (BSE). *Napande: Jurnal Bidan*, 2(1), 9–18. <https://doi.org/10.33860/njb.v2i1.2057>
- Global Cancer Observatory, (2018). (2018). *Global Cancer Observatory*, 2018).

- Hadi, S. (2020). Prosiding TEP & PDs: Efektifitas Penggunaan Video Sebagai Media Pembelajaran. *Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran Dan ...*, 97(1), 15. <https://core.ac.uk/download/pdf/267023793.pdf>
- Hanifah, L., & Suparti, S. (2020). Hubungan Usia dengan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). *Jurnal.Stikesmus*, 8(2), 39–47. <https://doi.org/10.36419/jkebin.v8i2.14>
- Herawati, A., Rijal, S., Arsal, A. S. F., Purnamasari, R., & Abdi, D. A. (2021). Karakteristik Kanker Payudara. *FAKUMI MEDICAL JOURNAL: Jurnal Mahasiswa Kedokteran*, 1(1), 44–53. <https://doi.org/10.33096/fmj.v1i1.8>
- Irawan, A., Sarniyati, & Friandi, R. (2022). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Masyarakat Terhadap Penderita Skizofrenia Di Wilayah Kerja Puskesmas Kumun Tahun 2022. *Prosiding*, 1(2), 705–713.
- Irwan. (2017). *Etika dan Perilaku Kesehatan*.
- Kemenkes RI. (2022). Profil Kesehatan Indonesia 2021. In *Pusdatin.Kemenkes.Go.Id*.
- Kementerian Kesehatan RI. (2019). *Panduan Nasional Penanganan Kanker Payudara*. <http://kanker.kemkes.go.id/guidelines/PNPKPayudara.pdf>
- Ketut Swarjana, S.K.M., M.P. H., D. P. (2022). *Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Stres, Kecemasan, Nyeri*. <https://books.google.co.id/books?id=aPFeeEAAAQBAJ&printsec=frontcover#v=onepage&q&f=false>
- Kristanto, A. (2016). Media Pembelajaran. In *Bintang Sutabaya*.
- Maulani, S., Nuraisyah, N., Zarina, D., Velinda, I., & Aeni, A. N. (2022). Analisis Penggunaan Video sebagai Media Pembelajaran Terpadu terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia*, 2(1), 539–546. <https://doi.org/10.52436/1.jpti.134>
- Notoatmodjo. (2018a). Pengertian Pengetahuan Menurut Notoatmodjo Tingkat pengetahuan Menurut Notoatmodjo. In *Pengetahuan Menurut Notoatmodjo*.
- Notoatmodjo, S. (2018b). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta Jakarta.
- Notoatmodjo, S. (2019). Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku. In *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Nur Azmi Alwi, & Putri Lestari Agustia. (2024). Penggunaan Media Vidio Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(3), 183–190. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v2i3.3095>
- Nurhayati, P., Isnaeni, Y., & Hartiningsih, S. N. (2021). Efektivitas Media Video Pada Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Pemeriksaan Payudara Sendiri.

- Jurnal Penelitian Promosi*, 3(1), 653–660.
- <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP>
- PPID Provinsi Riau. (2024). *PPID Provinsi Riau*.
- Pratiwi, E. N., Wijayanti, & Karimah, A. (2020). *Efektivitas Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Di SMK Negeri Saptosari Gunung Kidul*. 000.
- Puspita Sari. (2022). *Buku Saku Pelayanan Kesehatan Remaja*.
- Puspitasari, M., Nainar, A. A. A., & Hikmah, H. (2023). Efektifitas Pendidikan Kesehatan Tentang Sadari Melalui Video Dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Di Smp Nusantara 1 Tangerang. *IMJ (Indonesian Midwifery Journal)*, 6(2), 43–49. <https://jurnal.umt.ac.id/index.php/imj/article/view/8653>
- ratih prohatina. (2023). *teori kerucut pengalaman dalam sebuah pembelajaran oleh edgar dale*.
- Rolita Efrian. (2020). *Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI): Panduan untuk Deteksi Dini Kanker*.
- Rosanti, E., Cahyati, Y., & Februanti, S. (2024). *Jurnal Keperawatan Malang (JKM) Pengetahuan dan Keterampilan Pemeriksaan Payudara Sendiri Pada Remaja Putri The Effect of Health Education Using Animated Video Media on Knowledge and Skills of Breast Self-Examination in Adolescent 2024*. 09(02), 117–129.
- RSUD Arifin Achmad Pekanbaru. (2023). *data kanker payudara*.
- Sahdi, A., Darwis, & Muin, R. (2023). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Sadari Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Pada Remaja Putri. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 3(2), 96–101.
- Sugiyono. (2020a). *Buku Metode Penelitian Sugiyono*.
- Sugiyono. (2020b). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D Sugiyono 2020*.
- wahyuni wulandari. (2024). *Literatur review : pengetahuan remaja terhadap deteksi kanker payudara dengan cara pemeriksaan kanker payudara sendiri (sadari)*.
- Wantini, N. A. (2020). Penyuluhan Deteksi Dini Kanker Payudara Dengan Periksan Payudara Sendiri Di Dusun Candirejo, Sleman. *Rakernas Aipkema*, 427–431.
- Wicaksono. (2017). *informasi penggunaan media vidio*.
- Wicaksono, W. I. (2019). *Video Pembelajaran Feature Materi E-Book Kelas X Multimedia SMKN 10 Surabaya*.
- Widayanti, A. F. (2023). *Peran SDGs dalam Meningkatkan Kesehatan*.

- Yanti, N. L. G. P. (2022). Cegah Kanker Payudara Sejak Remaja Dengan Menerapkan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari). *Jurnal Abdimas Itekes Bali*, 1(2), 125–136. <https://doi.org/10.37294/jai.v1i2.381>
- Yudianto, A. (2020). Penerapan Video Sebagai Media Pembelajaran. *Seminar Nasional Pendidikan 2021*, 234–237.